

BAB I

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO (2019) prevalensi *Arthritis Gout* di dunia sebanyak 34,2%, *Arthritis gout* sering terjadi di Negara maju seperti Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *arthritis gout* tidak hanya terjadi di Negara maju saja, namun peningkatan penderita juga terjadi di Negara berkembang salah satunya Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka penyakit *Arthritis gout* mencapai 335 juta artinya sakit sendi bisa dialami oleh 1 dari 6 jiwa, Terindikasi sampai 25% angka penyakit asam urat terus meningkat hingga tahun 2025.

Prevalensi asam urat di indoensia menurut Riskesdas 2018 semakin mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah penderita asam urat sebesar 7,3% dengan golongan penyakit sendi dan prevalensi penderita asam urat di Jawa Tengah sekitar 2,6 – 47,2%. Prevalensi penyakit asam urat di Jawa Tengah berdasarkan diagnose tenaga kesehatan sebesar 11,2% dan berdasarkan diagnose dan gejala sebesar 25,5% (Riskesdes, 2018).

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang penulis lakukan, di lingkungan Puskesmas Kerjo diperoleh data jumlah penderita *Arthritis gout* pada tahun 2021 terdapat 13 orang. Terdiri dari 9 laki-lai dan 4 perempuan dengan umur >45 tahun berjumlah 12 orang dan 1 penderita berumur 27 tahun. Pada tahun 2022 bulan Januari – Juni terdapat 8 orang penderita *Arthritis gout* yang terdiri dari 5 orang laki – laki dan 3 orang perempuan dengan 7 orang berumur >50 th dan 1 orang <46 tahun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 19 Mei 2022 kepada 3 penderita asam urat di wilayah Kerjo didapatkan data bahwa pada saat wawancara 2 orang mengatakan selama ini menangani asam urat dengan cara pijat dan mengolesi dengan minyak dan 1 orang menangani asam urat dengan cara hanya meminum obat. Mereka belum mengetahui bahwa kayu manis dapat menurunkan skala nyeri pada penderita asam urat. Penderita belum pernah diberikan penyuluhan terkait kayu manis dapat skala nyeri paderita asam urat.

Arthritis Gout (asam urat) merupakan penyakit degeneratif dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang menyebabkan timbulnya rasa nyeri pada tulang dan persendian (Setiawan & Nur, 2020).

Nyeri sendi pada penderita *Arthritis gout* terjadi karena adanya endapan kristal monosodium urat yang terkumpul di dalam sendi akibat dari tingginya *arthritis gout* di dalam darah. Apabila kristal urat tertimbun pada jaringan diluar sendi akan membentuk tofi yaitu benjolan. Bila benjolan tersebut pecah akan keluar cairan massa yang berbentuk kapur. Benjolan tersebut yang mengakibatkan adanya rasa nyeri yang berlebihan sehingga dapat mengakibatkan gangguan untuk melakukan aktivitas (Septianingtyas & Yolanda, 2021).

Nyeri pada penderita *arthritis gout* jika tidak ditangani akan berdampak pada kemampuan gerak. Dampak lain yang ditimbulkan yaitu sendi menjadi kaku, kesulitan bergerak atau berjalan sehingga dapat menyebabkan gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat dilakukan untuk penanganan nyeri sendi *arthritis gout* adalah dengan memberikan kompres kayu manis. Pemberian kompres dapat melancarkan aliran darah sehingga dapat menurunkan nyeri. selain itu kayu manis mengandung anti inflamasi dan anti rematik yang berperan dalam proses penyembuhan peradangan sendi dan kayu manis mengandung sinamaldehyd yang dapat menghambat proses peradangan nyeri sehingga dapat mengatasi rasa nyeri (Kasanah & Putri, 2021).

Pengobatan alternative nonfarmakologi yang sering digunakan masyarakat adalah kayu manis. Batang kayu manis yang telah dihaluskan dapat digunakan untuk pengobatan pada penderita *Arthritis gout* (Cakra *et al.*, 2021).

Komponen yang dimiliki kayu manis adalah *etil sinamat, betakalofiler, metil kovikol, cinntenamol, benzyl, benzoate, felandren*, serta *kumarin*. Efek farmakologis yang dimiliki kayu manis diantaranya sebagai peluruh keringat, antirematik, penambah nafsu makan, dan penghilang rasa sakit atau *analgesic*. Kayu manis bermanfaat dapat mengurangi peradangan dan dapat membantu mengobati nyeri *Arthritis gout*. Kayu manis memiliki nama ilmiah *Cinnanonum verum, sin. C zeylanicum*. Batang kayu manis yang ditumbuk sampai halus dan digunakan untuk penderita asam urat. Kayu manis mengandung minyak atsiri (1-4%) yang terdiri atas senyawa-senyawa *eugenol, safrol,*

sinamaldehyde, tannin, kalsium oksalat, damar, serta zat penyamak. Bubuk kayu manis yang dicampur dengan 2 sendok air hangat dapat mengurangi nyeri *Arthritis gout* karena kayu manis mengandung minyak atsiri (1-4%). Minyak atsiri bersifat panas yang dapat mevasodilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah ke bagian yang terasa nyeri meningkat dan mengurangi rasa nyeri. Peningkatan aliran darah dapat menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamin yang menimbulkan nyeri lokal (Niken *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian Prasojo (2021) menunjukkan nilai rata-rata nyeri sebelum diberikan 7,09 dan setelah diberikan kompres kayu manis menjadi 4,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres kayu manis berpotensi untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita *Arthritis gout*.

Berdasarkan penelitian Setiawan & Nur (2020) Terdapat keefektifan pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri pada penderita *Arthritis gout* di wilayah Puskesmas Jepang Desa King Mejono Kudus dengan hasil Pasien 1 sebelum diberikan kompres kayu manis skala nyeri 5 setelah diberikan tindakan kompres kayu manis selama 2 hari dengan durasi 10-20 menit skala nyeri pasien menurun menjadi skala 3. Hasil dari pasien 2 sebelum diberikan kompres kayu manis skala nyeri 4 setelah diberikan kompres kayu manis menjadi 4 setelah diberikan kompres kayu manis skala selama 2 hari dengan durasi 10-20 menit hasil skala nyeri menurun menjadi 3.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan menggunakan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Booklet merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan atau gambar. Booklet dapat memuat lebih banyak dan lebih rinci mengenai informasi yang akan kita berikan. Selain itu booklet juga lebih mudah dalam penggunaannya untuk dibaca dalam berbagai macam susunan (Sylvia *et al.*, 2019).

Tujuan dari pembuatan booklet ini diharapkan melalui hasil dari Tugas Akhir ini penulis akan memberikan manfaat untuk sejawat perawat, yakni dengan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) ini dapat membantu tenaga kesehatan lain dalam memberikan komunikasi, informasi, edukasi tentang pemberian kompres kayu manis terhadap penurunan nyeri *arthritis gout* (asam urat) sebagai terapi non farmakologis. Untuk masyarakat, dengan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) ini diharapkan dapat menjadi

sumber informasi tambahan bagi masyarakat tentang kompres kayu manis terhadap penurunan nyeri *arthritis gout* (asam urat) sebagai terapi non farmakologis yang mudah dilakukan oleh masyarakat.